



Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap *Bullying* Melalui Materi PAI Di Kelas IX SMP Terpadu Darul Dakwah

Rofiati Auwaliyah¹, Zulfah El Husnah², Saifuddin³

^{1,2} Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

r.auwaliyah@unim.ac.id¹, ze.husnah@unim.ac.id², saifzuhry@unim.ac.id³

Abstrak

Kejadian *pembullying* antar siswa masih menjadi permasalahan yang masih sering dijumpai di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *think talk write* dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap fenomena *bullying* di kalangan siswa kelas IX SMP Terpadu Darul Dakwah melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan empat tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terpadu Darul Dakwah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai *bullying*, yang tercermin dari peningkatan aktivitas belajar siswa yang semakin meningkat disetiap pertemuan. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok yang berkontribusi pada pemahaman mereka tentang dampak *bullying*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying* melalui materi PAI, sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Think talk write*, *bullying*, PAI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik berkembang secara maksimal. Terdapat beberapa usaha yang dilakukan pendidik yakni dengan menerapkan metode pengajaran yang efektif, memilih model pembelajaran yang tepat, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya (Hamsar 2019).

Kualitas pembelajaran akan tercapai dengan baik bergantung pada bagaimana komponen-komponen dalam sistem pembelajaran saling berinteraksi. Komponen-komponen ini meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa, fasilitas, media, metode, peran serta masyarakat, kinerja sekolah, dan tindak lanjut pembelajaran. Peningkatan setiap komponen ini sangat penting untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, baik dalam proses maupun hasil. Pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menganalisis setiap aspek komponen dan menyelaraskannya sehingga tercipta keserasian dan kesinambungan, yang pada akhirnya akan membantu mencapai tujuan pembelajaran (Cholifah 2019).

Materi yang termuat didalam mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki kedudukan yang sangat esensial dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan yang semakin pesat menyebabkan peserta didik mengalami penurunan dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta berkurangnya ghairah dari diri mereka. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang memiliki semangat dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam yakni minimnya relevansi materi dengan kehidupan peserta didik, mereka beranggapan bahwa materi PAI bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga cenderung kurang menghargai, dan disebabkan juga dari faktor internal peserta didik sendiri (Kholisun et al. 2023).

Sehingga untuk meningkatkan ghairah semangat peserta didik diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik turut andil dalam proses belajar mengajar. Apabila model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik maka kehadiran mereka dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai acuan dan landasan dasar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, interaksi dalam proses belajar mengajar mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif, kreatif, dan menikmati pembelajaran yang melibatkan secara maksimal aspek mental dan fisik mereka (Maulidya, Insani, dan Zulfah 2024). Dengan demikian, interaksi dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* mengharuskan peserta didik untuk berpikir secara aktif, berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran, mengungkapkan pendapat, menghargai orang lain, serta melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Pola interaksi yang dapat mengakomodasi hal tersebut mampu menjadikan pembelajaran lebih reflektif (Makdalena, Nazarudin, dan Octavianus 2019)

Melalui hubungan pembelajaran yang reflektif, peserta didik dapat didorong untuk merenungkan akibat ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat, meningkatkan kepedulian sosial, meningkatkan hati nurani, serta membangun rasa tanggung jawab. Kemampuan ini akan diperoleh oleh peserta didik melalui pola hubungan pembelajaran tersebut. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir dan

bertindak, mengembangkan keterampilan bertanya, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta terbiasa menyelesaikan masalah baik secara pribadi maupun sosial. Untuk mencapai hasil yang ideal, pendidik diharapkan dapat mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator dan evaluator. Pendidik perlu membangun hubungan pembelajaran yang bersifat demokratis dan dialogis antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik itu sendiri (Huda dan Khadavi 2025).

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin pada dasarnya mencakup tiga langkah utama, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Penerapan model ini menyediakan peluang pada peserta didik untuk menunjukkan ide-ide mereka, menyusun pemikiran dengan tepat, melakukan refleksi, mengorganisasi gagasan, dan menguji ide tersebut sebelum akhirnya menuliskannya. Model *Think Talk Write* lebih efisien diterapkan dalam kelompok kecil yang memiliki keberagaman, terdiri dari 5-6 peserta didik, di mana mereka diminta untuk membaca, menghasilkan catatan, menjelaskan, memperhatikan, serta bertukar pikiran bersama anggota kelompok, sebelum mengungkapkan pemikiran mereka secara tertulis. Dengan demikian, penerapan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide dan argumen, sehingga tujuan pembelajaran bisa terlaksana secara optimal (Hamsar 2019).

Berdasarkan paparan diatas peneliti berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bullying melalui materi pendidikan agama islam. Keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dengan beberapa model pembelajaran yang interaktif dan menarik salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* diperkirakan bisa meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying*.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI, guru sebaiknya mentransfer pengetahuan yang bermanfaat untuk siswa di masa depan agar dapat dipelajari dan dipahami. Selain itu, guru juga perlu memberikan panduan atau metode yang tepat supaya siswa bisa menangkap pelajaran yang disampaikan. Di sisi lain, siswa diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada guru jika materi yang disampaikan sulit dipahami, sehingga proses pembelajaran dapat diulang atau diperbaiki. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada metode pengajaran guru dan cara siswa belajar, karena kualitas proses pembelajaran akan dirasakan langsung oleh keduanya. Pembelajaran dianggap sukses apabila ada perubahan positif pada siswa, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selain itu, siswa juga harus menunjukkan antusiasme belajar, semangat tinggi, dan rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung (Sumartono 2023).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang muncul di kelas melalui penerapan berbagai tindakan yang terencana dan mengevaluasi dampaknya, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut (Sumartono 2023). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terpadu Darul Dakwah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. PTK tersebut dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi empat kegiatan

utama yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Cholifah 2019). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying* melalui materi PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan evaluasi. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis observasi aktivitas belajar siswa. Analisis ini berfokus pada penggambaran aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model *Think Talk Write*. Sedangkan untuk menganalisis data tentang kesadaran siswa terhadap *bullying* menggunakan evaluasi kepada siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying* melalui materi PAI untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan bimbingan guru secara terus menerus mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk berfikir, berdiskusi, menuliskan hasil diskusi dan mengajukan pertanyaan peserta didik secara tidak langsung belajar memahami materi secara mendalam (Roisah, Kusrina, dan Porwanto 2023).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *think talk write* pada siklus I belum dilakukan secara efektif. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *think talk write* yang konteksnya peserta didik lebih banyak berfikir secara mandiri kemudian mendiskusikannya dan menuliskan hasil diskusi dalam sebuah catatan. Terdapat beberapa peserta didik yang masih merasa kurang percaya diri dalam mengungkapkan idenya secara lebih luas lagi (Widyanto, Wardani, dan Permana 2021).

Pada siklus I kerja sama dalam kelompok belum terlihat optimal karena masih dikuasai oleh beberapa peserta didik tertentu. Dengan menggunakan lembar penilaian diri dan juga lembar penilaian kelompok peneliti menemukan individu yang kurang maksimal menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan. Walaupun demikian melalui observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar dan kondusif.

Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model yang sama pada siklus II mengalami perkembangan. Implementasi dari model pembelajaran *think talk write* sudah bisa diterapkan oleh peserta didik. Penerapan model *think talk write* pada siklus II disambut antusias oleh peserta didik, yang kemudian mendorong mereka untuk berani menyampaikan argumen sebagai respons terhadap ide-ide yang diutarakan oleh teman sekelas dalam presentasi. Peserta didik sudah menunjukkan kerja sama yang cukup baik diantara kelompok dan terlibat secara aktif (Zahro 2021).

Pelaksanaan siklus II diketahui aktivitas belajar siswa meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran PAI setiap pertemuan. Penerapan model *think talk write* pada siklus I dan II terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Aktivitas *think talk write* mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka, sehingga membantu mereka melatih keberanian dan kemampuan berbicara di depan teman-teman (Wiyoko dan Astuti 2020).

Terkait dengan kesadaran peserta didik pada siklus I berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan perilaku perundungan (*bullying*) yang dilakukan oleh peserta didik laki-laki kepada peserta didik perempuan yakni melakukan *bullying* non-verbal yakni berkata kasar. Perbuatan tersebut dilakukan dikarenakan peserta didik perempuan tidak

mau melakukan presentasi didalam kelas. Menyikapi situasi tersebut peneliti langsung melakukan tindakan berupa siswa yang bersangkutan diajak untuk merenungkan kesalahannya dan mengarahkannya untuk meminta maaf dan berjanji tidak mengulangnya.

Pada siklus II dalam hal kesadaran siswa terhadap *bullying* sudah tidak ditemukan lagi perbuatan yang mengarah pada perilaku *bullying* sebagaimana pada siklus I. peneliti tidak perlu lagi mengadakan penggalian data lagi pada siklus selanjutnya. Secara garis besar siswa sudah mengetahui dampak yang diakibatkan dari perbuatan *bullying* tetapi hanya dianggap perbuatan yang sepele.

Setelah mendengarkan, berfikir, berdiskusi, dan mengamati materi yang diajarkan peneliti melalui model pembelajaran *think talk write* yang membahas perihal etika pergaulan dan komunikasi islami serta beberapa materi PAI yang lainnya akhirnya siswa menyadari bahwa perilaku tercela yang pernah dilakukan sebelumnya termasuk dari perbuatan *bullying* yang akan memberikan dampak yang buruk terhadap korban. Dengan kondisi demikian, penulis berharap dengan tumbuhnya kesadaran siswa dalam mengenal dan menyadari dampak yang ditimbulkan *bullying* akan dijadikan langkah awal siswa menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah (Parhani dan Saudah 2023).

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying* hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI terlaksana dengan baik dan semakin meningkat. Pada siklus pertama peneliti masih menjumpai perilaku *bullying* yang berbentuk non-verbal yaitu dengan perkataan kasar. Dengan adanya kejadian tersebut peneliti membimbing siswa untuk menyadari kesalahannya dan meminta maaf, perbuatan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran *think talk write* bahwa peserta didik harus bertanggung jawab, menghargai orang lain dan juga berfikir kritis. Kejadian itu memberikan pembelajaran positif bagi siswa sehingga tidak ditemukan lagi kasus *pembullying* hingga penelitian berakhir. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* pada siswa kelas IX SMP Terpadu Darul Dakwah dianggap berhasil.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas peneliti merekomendasikan kepada guru di lembaga pendidikan formal untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, terutama untuk meningkatkan kesadaran siswa dari perilaku *bullying* dalam kehidupannya sehari-hari. Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada Ibu Hj. Indah Miftahul Jannah, S.Sos.I selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Darul Dakwah beserta seluruh jajarannya yang telah menyediakan peluang dan sarana dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada siswa-siswi SMP Terpadu Darul Dakwah yang telah berpartisipasi aktif dan membantu menyelesaikan pelaksanaan kegiatan ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Innama Anta Mudzakkir, S.Pd.i selaku Guru Mata Pelajaran PAI serta Bapak Dr. H. Saifuddin, S.Pd.I, M.A selaku Dosen Pembimbing atas kerja sama, dukungan, dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan di setiap tahapan. Atas semua bantuan, dukungan, dan kerja sama tersebut, peneliti mengucapkan rasa syukur dan apresiasi yang mendalam. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang sepadan dari Allah SWT

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, Umi. 2019. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Eksperimen." *Academy of Education Journal* 10 (02): 142–51. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.279>.
- Hamsar, Rezki Imtihanah. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik SMPN 1 Ma'rang Kab. Pangkep." UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Huda, Mufti Miftahul, dan M Jadid Khadavi. 2025. "Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo." *Islamika* 7 (1): 124–40. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5496>.
- Kholisun, Ahmad, Maulana Latif, Abdul Rosyid Teguhdin Hamid, dan Wawan Djunaedi. 2023. "PROFESIONALISME GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA SMP CITA MULIA PAMULANG, TANGERANG SELATAN." *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 1 (1): 133–50.
- Makdalena, Nazarudin, dan Chris Octavianus. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 3 (2): 87–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.51826/edumedia.v3i2.369>.
- Maulidya, Sity Rahmy, Sri Ulfa Insani, dan Zulfah. 2024. "Apakah Kurikulum Merdeka Mampu Memfasilitasi Pengembangan Karakter Siswa?" *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 2 (3): 68–78. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.868>.
- Parhani, Ali Yasid, dan Saudah Saudah. 2023. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DARI PERILAKU BULLYING DI KELAS II-A SDN-6 PANARUNG PALANGKA RAYA." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3 (2): 833–43.
- Roisah, Roisah, Tity Kusrina, dan Burhan Eko Porwanto. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education Research* 4 (3): 1481–87. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.355>.
- Sumartono. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Model Jigsaw Kelas Xii Smk Negeri 4 Bondowoso." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 3 (2): 138–46. <https://doi.org/10.51878/action.v3i2.2251>.
- Widyanto, Prasetyo, Naniek Sulistya Wardani, dan Intan Permana. 2021. "Pembelajaran Daring

Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Padlet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 50 (1): 60–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lik.v50i1.29372>.

Wiyoko, Tri, dan Nidar Astuti. 2020. “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 5 (1): 68–76.

Zahro, Lutfiyatuz. 2021. “Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Pendekatan Scientific Literacy terhadap Keterampilan Presentasi Peserta Didik Kelas VIII MTs Darul Huda Ponorogo.” IAIN Ponorogo.